

B

— BERITA TERBARU

Gerakan Cinta Lingkungan di Kebun Sawit

by **Qayuum Amri** · August 18, 2019 · 196 views · 8 minute read

Perkebunan sawit menjadi bagian gerakan global untuk menjaga lingkungan dan ekosistem dunia. Mulai dari sosialisasi kurangi sampah plastik, aplikasi pupuk organik, pembukaan lahan tanpa

Tetapi, kenapa sawit terus diserang kampanye hitam dan terkena hambatan dagang:



Chat with us on WhatsApp



organik. Ada 62 kepala keluarga tergabung dalam kelompok Tani Mitra Lemedak menerapkan pertanian organik dan tanpa bakar semenjak dua tahun terakhir. Anggota Kelompok Tani adalah penduduk Desa Nanga Lemedak, Kecamatan Semitau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Sulitnya akses informasi tidak menyurutkan semangat mereka untuk bertani ramah lingkungan.

"Masyarakat ingin belajar pertanian yang benar. Cara menerapkan teknik mengolah tanah dan pupuk untuk menjadi pupuk organik. Kami juga mengurangi praktik buka lahan dengan bakar," kata Yohanes Ramli Ketua Kelompok Tani Mitra Jaya Lemedak.

Bersama media online lainnya, jurnalis *SAWIT INDONESIA* mengunjungi tempat pengolahan pupuk organik Kelompok Tani Mitra Lemedak pada Selasa sore, 8 Agustus 2019. Di atas lahan berukuran 4x6 meter terdapat bangunan yang berisi mesin pencacah dan tempat penyimpanan kompos. Saat ditemui wartawan, Yohanes bersama anggota lainnya baru selesai mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik.

Yohanes Ramli mengatakan pupuk organik yang dihasilkan berasal dari sisa tanaman yang sudah tidak dimanfaatkan. Sebagai contoh, ada bahan baku dari akar resam, batang pisang, daunan, serbuk kayu, dan sekam padi. Selanjutnya, limbah tersebut diolah memakai mesin pencacah kompos. "Mesin ini bantuan dana desa dari pemerintah," kata Yohanes.

Dalam satu jam, mesin pencacah dapat menghasilkan 500 kilogram kompos. Setelah itu, kompos akan dibawa anggota untuk proses fermentasi pupuk di lahan masing-masing. Setiap anggota membawa kompos sesuai kebutuhan. Fransiskus Nyanggar, Anggota Kelompok Tani Mekar Jaya Lemedak, mengakui setahun setelah kompos diaplikasikan di lahan mampu meningkatkan produktivitas tanaman. Sebelum pupuk organik digunakan, produksi gabah kering panen antara 1-2 ton per musim tanam. Setelah aplikasi pupuk organik, hasil panen naik signifikan. Petani memperoleh produksi gabah di atas 3 ton, bahkan ada yang mencapai hingga 6 ton.

"Lahan kami sekarang pakai pupuk organik sepenuhnya, tidak ada (pupuk) kimia sama sekali. Semua ini dilakukan setelah mengikuti pelatihan. Produksi tinggi karena menggunakan organik dan perawatan rutin seperti mengawasi hama wereng," jelas Fransiskus.

Selain pembuatan pupuk organik, petani mendapatkan edukasi supaya tidak membakar lahan untuk membuka ladang. Sinuria, Kepala Desa Nanga Lemendak, menuturkan warga desanya selanjutnya akan menjalin kerjasama dengan sawit sebagai mitra PT Paramitra Internusa Pratama, anak usaha PT

[Chat with us on WhatsApp](#)



Dikatakan Sinuria kegiatan buka ladang dengan membakar lahan berlangsung semenjak lama. Biasanya dibuat sekat bakar di lahan yang akan dibuka petani. Teknik sekat berfungsi mencegah api merembet ke lahan lain. Kalau api lompat ke lahan orang lain, maka denda adat akan dijatuhkan kepada pihak yang membakar.

"Tapi, jangan tuduh bakar hutan. Karena lahan yang dibakar untuk ladang, kebutuhan kami. Karena ada tuduhan orang Dayak bikin asap. Perlu diluruskan, kami (orang Dayak) pakai sekat bakar. Terkadang, faktor alam inilah yang sulit untuk dihindari," kata pria berusia 35 tahun ini.

Agustinus Nainggolan, Koordinator Sustainability Region Semitau Sinarmas Agribusiness PT Sinarmas Agro Resources Technology Tbk, menyebutkan tantangan terberat dari kebiasaan masyarakat setempat yang membuka lahan dengan bakar. Akan tetapi, perusahaan tetap mengawasi titik panas dan potensi kebakaran di wilayah sekitar perkebunan. Perusahaan menyiapkan fasilitas pemadaman kebakaran seperti pompa air, tanki air, pakaian petugas pemadam, dan kendaraan pemadam.

"Kami terus sosialisasi kepada warga supaya tidak bakar lahan. Selain itu, kantor pusat juga mengawasi titik panas (hotspot) di kebun dan area sekitar melalui satelit," kata Agustinus.



Pekerja kebun menggunakan pakaian keselamatan untuk menghindari kecelakaan dan resiko kerja.

Supaya masyarakat tidak lagi bakar lahan, Sinuria berdialog dengan sejumlah pihak termasuk PT Paramitra Internusa Pratama. Perusahaan menyambut baik permintaan Sinuria untuk mencegah munculnya asap di wilayah Semitau khususnya Kapuas Hulu. Inisiatif bersama ini melahirkan program Sekolah Pertanian Terpadu pada 2018. Melalui program ini, warga Desa Nanga Lemedak diajak bergabung bersama Kelompok Tani Mitra Jaya Lemedak untuk memperoleh pelatihan pembuatan pupuk organik dan buka lahan tanpa bakar. Dukungan dari perusahaan berupa dukungan teknis dan menyediakan petani pendamping bagi kelompok tani. Petani pendamping ini bertugas memberikan pelatihan dan teknik bertani ramah lingkungan tanpa bakar lahan.

Menurut Sinuria, program ini bertujuan memperbaiki cara pertanian yang dijalankan selama ini terutama buka lahan dengan bakar. Awalnya dari 217 warga, saat program diumumkan hanya 25 warga yang bergabung. "Dari semula, kami paham program ini butuh waktu untuk membuat warga tertarik. Mulanya tidak semua warga mau jadi kelompok tani. Ya, tujuan awal ingin memberikan wawasan dulu. Sekarang ini, sudah naik menjadi 32 warga yang bergabung dengan kelompok tani. Artinya sudah ada kemajuan," jelas Sinuria.

[Chat with us on WhatsApp](#)



terjadi di desa Nanga Lemedan. Lantaran, masyarakat memilih cara bakar saat para tani.

Berjalannya Sekolah Pertanian mengurangi kebakaran semenjak setahun terakhir. Masyarakat mulai sadar pentingnya menjaga lahan dari kebakaran. Dari bertani organik, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi. Pupuk tidak perlu lagi beli karena telah menghasilkan pupuk organik sendiri.

Susanto Yang, CEO Sinar Mas Agribusiness and Food Wilayah Kalimantan Barat, dalam kesempatan terpisah, menjelaskan bahwa Program Pertanian Ekologi Terpadu (PET) bekerjasama dengan kelompok tani di desa sekitar perkebunan perusahaan. Program ini menitikberatkan pencegahan pembukaan lahan pertanian dengan cara bakar. Selain itu, masyarakat diajarkan bisa mandiri dengan hasil pertanian. Komoditas yang ditanam bermacam-macam antara lain sayuran, padi, dan jagung.

Program Ekologis Terpadu mulai dilaksanakan sejak 2016 merupakan program pemberdayaan masyarakat secara partisipatif sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam mencegah dan mengatasi Karhutla serta mencapai ketahanan pangan dengan cara yang lebih ramah lingkungan melalui Pertanian Ekologis Terpadu (PET). "Masyarakat tidak perlu membakar lahan dalam mengelola tanah. Kami berikan solusi melalui pertanian ekologis terpadu. Saat ini, perusahaan memberikan pendampingan kepada 32 desa di Sumatera dan Kalimantan,"pungkasnya.

Mengurangi limbah

Setiap pagi jam 05.30 WIB, pekerja dan staf kebun PT Paramitra Internusa Pratama mulai dari mandor, tenaga perawat tanaman, dan tenaga pemanen buah sawit mendapatkan sosialisasi terkait kebijakan Sosial dan Lingkungan atau dikenal Golden Agri Social and Enviromental Policy (Policy). Tiap apel pagi, mereka ditugaskan mengambil sampah plastik dan rumput liar yang selanjutnya akan dikumpulkan dalam satu tempat khusus. Nantinya, limbah plastik ini akan diolah menjadi pupuk dan kerajinan tangan seperti tas.

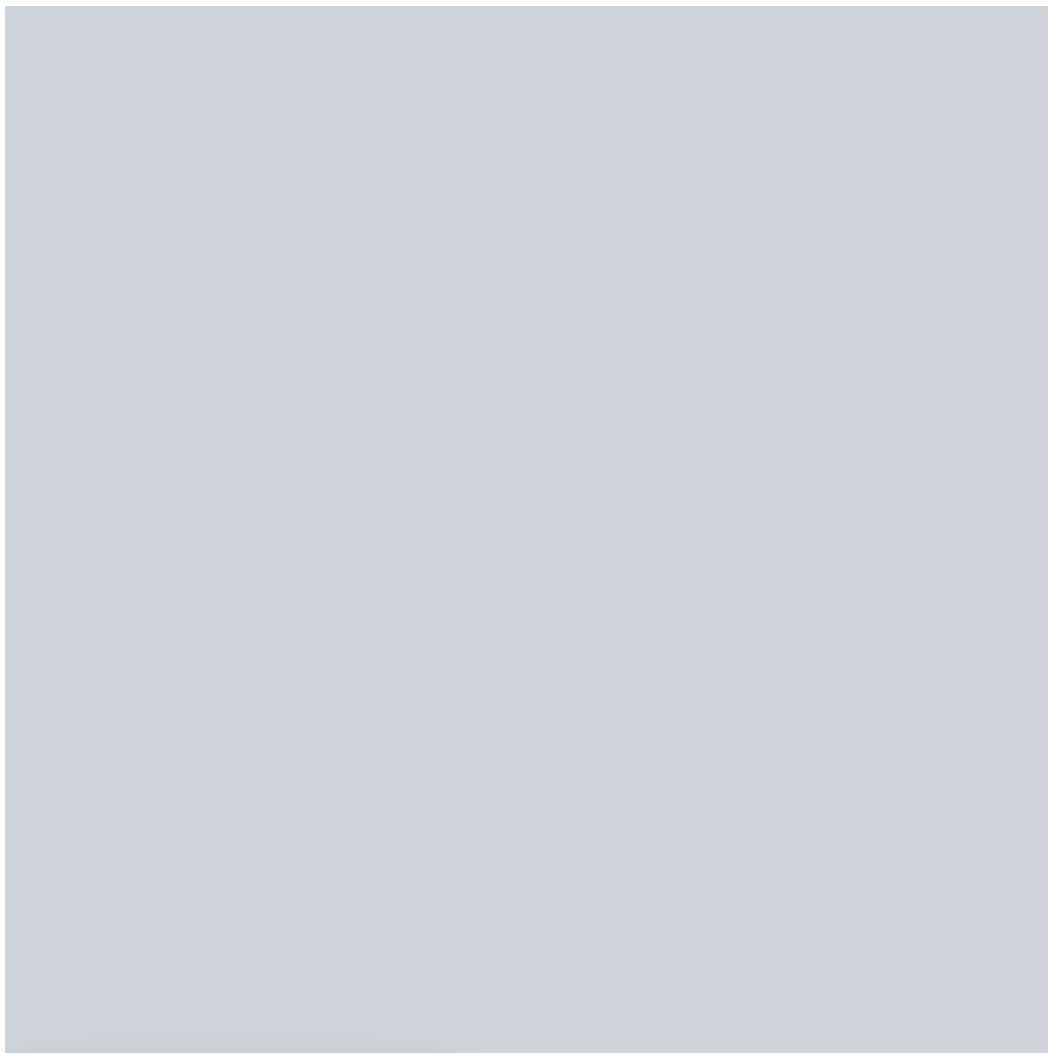
Sedangkan,rumput liar diolah menjadi pupuk kompos. Perusahaan menyediakan tempat pengolahan kompos yang berukuran sekitar 4x6 meter. Nantinya, pupuk ini akan dimanfaatkan staf dan masyarakat setempat untuk tanamannya.

Manager Region Semitau Sinarmas Agri Wilayah Kalimantan Barat, Herman Teguh menyebutkan setiap hari di kebun diminta membawa sampah plastik dan rumput liar. Sampah plastik dan rumput liar yang dikumpulkan dalam kebun untuk dikumpulkan yang selanjutnya diolah menjadi



Region Semitau Sinarmas Agri wilayah Kalimantan Barat menaungi tiga perusahaan yaitu PT Paramitra Internusa Pratama, PT Kartika Prima Cipta, dan PT Persada Graha Mandiri. Total luas perkebunan yang dikelola Region Semitau 17.363 Hektar. Terdiri dari PT Paramitra Internusa Pratama seluas 13.173 Ha, PT Kartika Prima Cipta seluas 4.366 Ha, dan PT Persada Graha Mandiri seluas 12.844 Ha.

Jumlah karyawan Region Semitau mencapai 4.092 pekerja. Komposisi pekerja yaitu pekerja masyarakat lokal berjumlah 1.808 orang dan pendatang sebanyak 2.284 orang. Dengan jumlah pekerja sebesar ini, dikatakan Herman, perusahaan sangat memperhatikan limbah plastik yang dihasilkan setiap harinya di perkebunan sawit. Itu sebabnya, sosialisasi menjadi penting untuk mengurangi pemakaian plastik di kebun.



[Chat with us on WhatsApp](#)

sawit yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik di perkebunan.



didistribusikan melalui cara mekanis (traktor) dan manual. Satu pohon mendapatkan 442 kilogram tandan kosong buah. Aplikasi limbah janjang kosong telah dimulai semenjak 2013.

"Saat ini di Belian Estate (PT PIP), tandan kosong telah menggantikan aplikasi pupuk kimia di lahan seluas 400 hektare lahan sawit. Per hektare, biaya pupuk sekitar 6 juta rupiah. Ini berarti, pemakaian pupuk organik menghemat 2,4 miliar rupiah dalam setahun," ujar Asep.

Tidak hanya pupuk dari tandan kosong buah sawit. Perusahaan juga menjadikan limbah cair sebagai pupuk organik. Limbah cair berasal dari sisa proses pembuatan minyak kelapa sawit berbentuk cair yang disebut Palm Oil Mills Effluent (POME). Asep mengatakan aplikasi limbah cair di Belian Estate baru 152 hektare. Aplikasi limbah diberikan sebanyak tiga kali rotasi dalam setahun. Satu kali rotasi, limbah yang didistribusikan sebanyak 125 ton per hektare per tahun. Total setahun, kebun mendapatkan 375 ton limbah cair sawit. Limbah cair ditampung dalam beberapa kolam di kebun sehingga akar tanaman dapat menyerap unsur hara limbah.

"Pemberian aplikasi limbah cair harus mendapatkan izin Dinas Lingkungan Hidup kabupaten dan provinsi. Limbah boleh dialirkan ke kebun, asalkan Biological Oxygen Demand (BOD) di bawah 5.000 mg per liter," kata Asep.

Asep mengatakan aplikasi limbah cair ini bertujuan menggantikan pupuk organik karena limbah ini mempunyai kandungan hara yang dibutuhkan tanaman. Unsur hara dalam limbah cair ini antara lain urea, kalium, dan magnesium. Tanaman di kebun aplikasi limbah cair mempunyai produktivitas sangat tinggi sampai 30 ton TBS (Tandan Buah Sawit) per hektare per tahun. Sedangkan, kebun tanpa aplikasi hanya menghasilkan 22-34 ton TBS per hektare per tahun.

Konservasi Bunga Kantung Semar

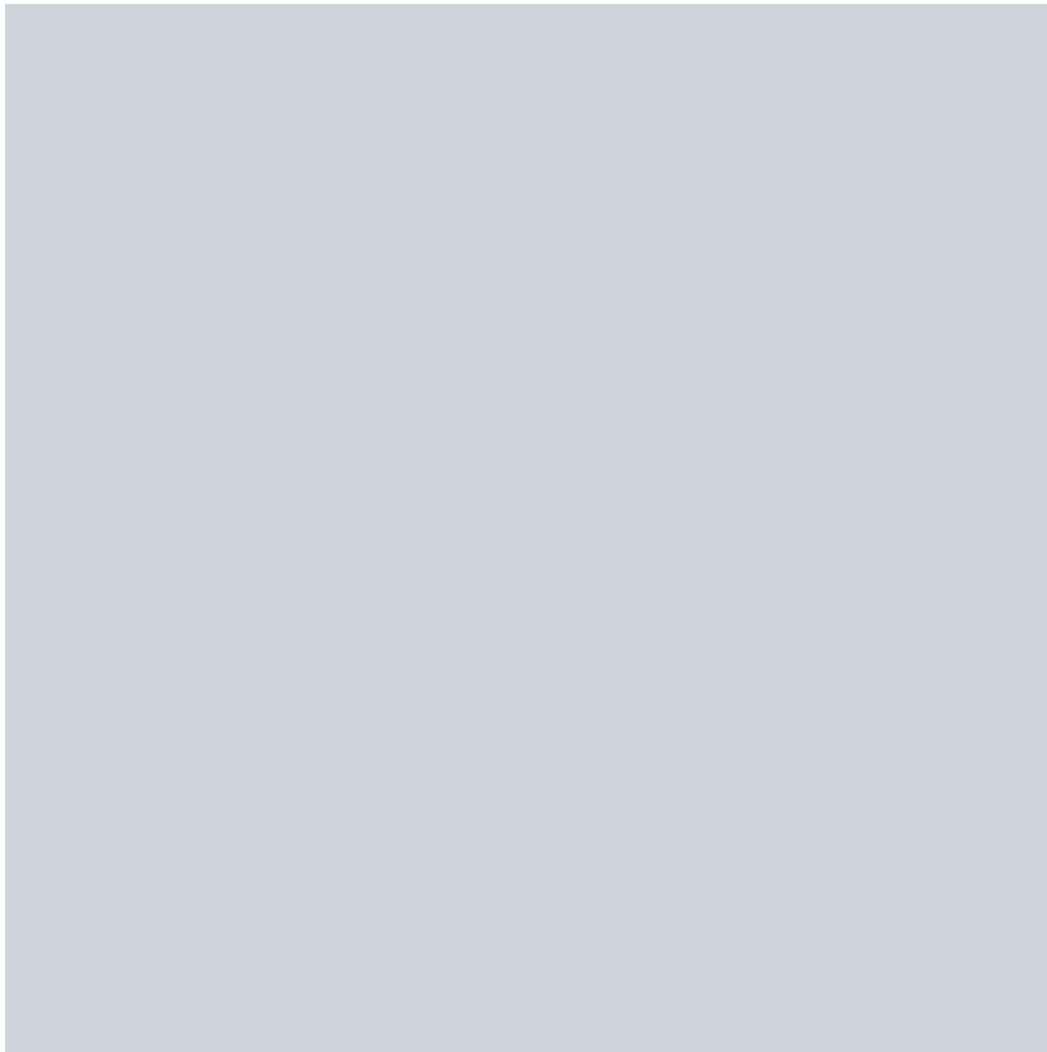
PT Paramitra Internusa Pratama memiliki areal konservasi bunga kantung semar yang menjadi kebijakan bernilai konservasi tinggi. Suprianus Triputra, Staf Sustainability PT Paramitra Internusa Pratama menjelaskan areal konservasi ini melindungi bunga kantung semar atau *nepenthes*. Di areal konservasi seluas 0,4 hektar terdapat 7 jenis *nepenthes* antara lain *mirabilis*, *ampullaria*, *bicalcarata*, *gracilis*, *alata*, *rafflesiana*, dan *stenofila*. Konservasi ini sejalan dengan aturan pemerintah yaitu Keputusan Presiden Nomor 32/1990 mengenai Pengelolaan Kawasan Lindung.

"Tanaman yang hampir punah. Jadi tanaman dilindungi, dirawat, dan mereka tidak punah," jelas Suprianus .



konservasi tinggi. Hingga sekarang, perusahaan telah mengidentifikasi tanah seluas 0,700 hektar yang saat ini disisihkan untuk konservasi.

Suprianus menjelaskan bahwa PT PIP memilih areal konservasi seluas 0,4 hektare ini karena semenjak awal banyak ditemukan *nepenthes*. Hingga sekarang, jumlah 7 spesies *nepenthes* tidak berkurang. Dari titik persebaran di areal konservasi, spesies *bicalcarata* paling banyak di 20 titik. Sementara sebaran *rafflesia* dan stenofila berada di antara 3-5 titik, terutama areal yang pencahayaan sinar matahari tinggi.



PT Paramitra Internusa Pratama mengelola areal konservasi bunga kantung semar atau *nepenthes* seluas 0,4 hektar.

Kehadiran areal konservasi ini digunakan sebagai tempat edukasi bagi masyarakat dan siswa sekolah di sekitar kebun. "Di kebun, siswa sekolah dasar Eka Tjipta Belian Estate rutin mengunjungi dan memperkenalkan jenis tanaman dan mencintai lingkungan," ujarnya.

[Chat with us on WhatsApp](#)



sertifikasi ISPO merujuk kepada 10 perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Salah satu prinsip ISPO adalah melindungi spesies terancam punah, area perkebunan harus memperhatikan spesies tersebut dan menemukan alasan mereka terancam punah.

"ISPO dapat menjadi indikator perusahaan menjalankan tata kelola sawit berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan," jelas Azis.

Pelaksanaan ISPO merupakan upaya pemerintah untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's). Dari 17 prinsip SDG's, ISPO mampu memenuhi 12 prinsip. Ketujuh belas prinsip tadi adalah *no poverty, zero hunger good health and well being, work and economic growth, industry, innovation, infrastructure, reducing inequality, responsible consumption and production, climate action, life on land, dan partnership for the goals.*

Walaupun, perkebunan sawit telah menunjukkan keberpihakan kepada lingkungan. Tetap saja kampanye hitam terus berjalan. Paulus Tjakrawan, Ketua Harian Asosiasi Produsen Biofuels Indonesia (APROBI), menuturkan kelapa sawit tetap diserang dari segala penjuru karena lebih unggul dari minyak nabati lain. Dari aspek produktivitas, minyak sawit lebih tinggi 8-10 kali lipat dari minyak nabati lain seperti minyak kedelai dan minyak bunga matahari yang dihasilkan negara-negara Uni Eropa maupun Amerika Serikat.

Begitupula dari aspek harga, minyak sawit lebih murah antara US\$ 70-US\$ 100 per ton. Dikatakan Paulus, harga minyak sawit lebih terjangkau karena produktivitas yang tinggi, bukan disebabkan kebijakan subsidi. Berdasarkan penggunaan lahan, perkebunan sawit juga lebih efisien. Total perkebunan sawit di seluruh dunia sekira 20,23 juta hektar yang menghasilkan 64,8 juta ton. Bandingkan dengan luasan tanaman kedelai 121 juta hektare yang hanya memproduksi 53,46 juta ton.

"Sawit ini lebih efektif dan efisien dari minyak nabati lain. Kita lebih unggul termasuk dari harga," jelas Paulus.

Bagi pelaku industri, kampanye hitam dan tekanan dagang yang ditujukan kepada kelapa sawit merupakan strategi persaingan dagang. Tekanan ini tidak akan selesai dalam waktu dekat. Kendati perkebunan sawit menunjukkan perbaikan ke arah yang lebih baik. Mungkin sampai kiamat, tetapi kampanye hitam tidak akan berhenti.

Chat with us on WhatsApp

negara. (Qayuum Amri)



Qayuum Amri

VIEW COMMENTS (0) ▾

YOU MAY ALSO LIKE

B — BERITA TERBARU

BKF Kemenkeu: "Aturan Pungutan CPO Sudah Lengkap, Sosialisasi Mesti Intens"

by Redaksi · July 26, 2015 · 21 views

JAKARTA, SAWITINDONESIA – Keluhan pelaku usaha terhadap implementasi pungutan CPO yang berjalan semenjak 16 Juli kemarin mendapatkan respon...

B — BERITA TERBARU

Chat with us on WhatsApp



Melakukan Transformasi Perekonomian Dari Tak Berkelanjutan Menjadi Berkelanjutan (Bagian XVI)

by **Redaksi SI** · July 5, 2018 · 73 views

Harmoni Ekosistem di Kalimantan Timur Kawasan lindung, kebun sawit dan sektor lain hidup berdampingan pada ruang masing-masing dalam...

B — BERITA TERBARU

Chat with us on WhatsApp



Investasi yang Sering Terlupakan (Bagian 2011)

by Redaksi SI · August 25, 2018 · 67 views

Bagaimana jika saya tidak bisa mengambil langsung, tetapi memiliki saudara dekat dengan produsen benih? Anda cukup membuat surat...

B — BERITA TERBARU

CPO Sumbang 75% Terhadap Penjualan Bakrie Sumatera

by Redaksi · March 29, 2016 · 8 views

JAKARTA, SAWIT INDONESIA – PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk mencetak pendapatan sebesar Rp 2 triliun sepanjang tahun 2015....

B — BERITA TERBARU

Chat with us on WhatsApp

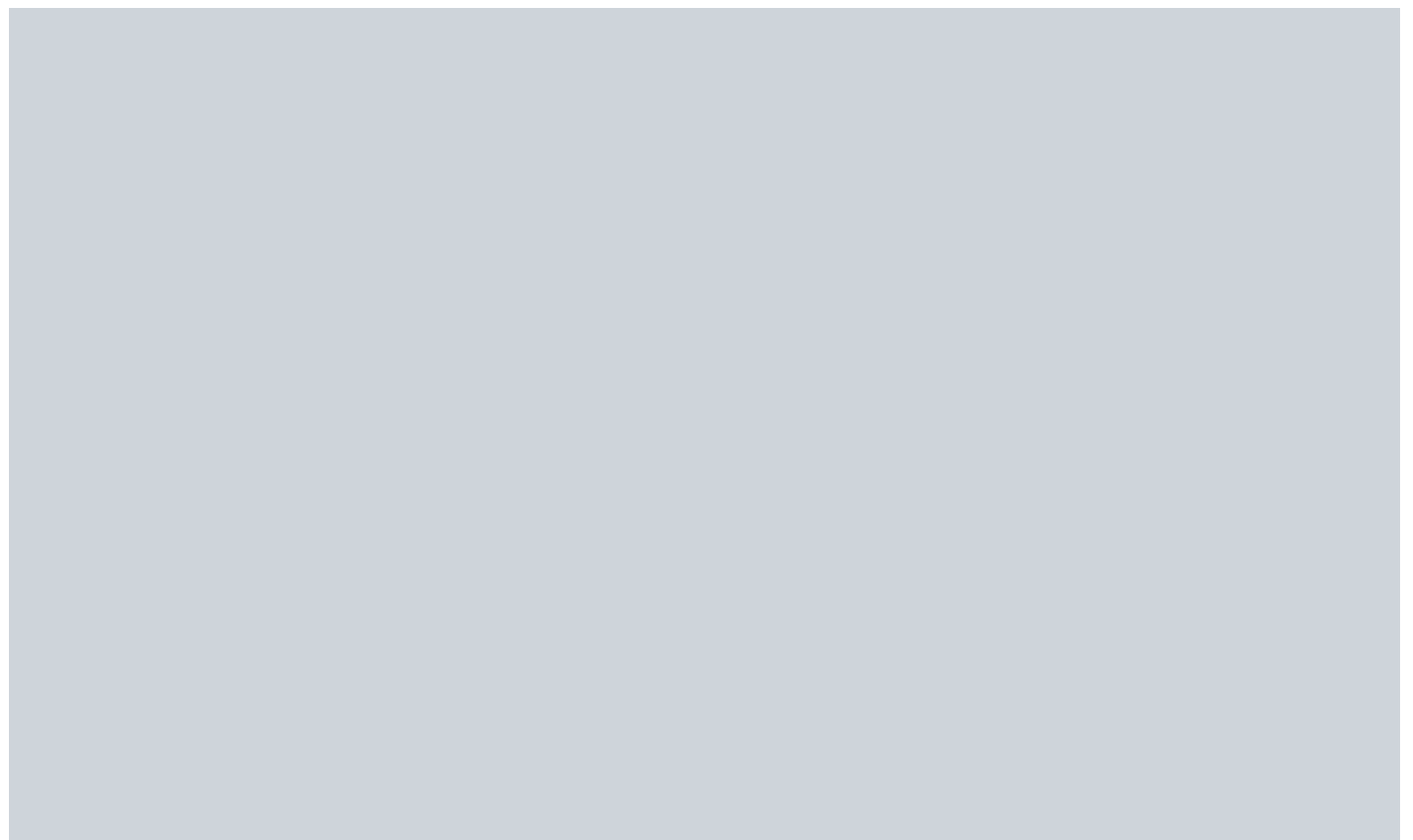


Dodi Reza Siap Dukung Program Ketum KADIN Secara Inklusif dan Kolaboratif

by Redaksi SI · July 26, 2021 · 4 views

JAKARTA – Usai resmi ditetapkan sebagai Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia Periode 2021-2026, Arsjad Rasjid melaksanakan...

B — BERITA TERBARU



Petani Sawit Korban Kebijakan Kementerian LHK

by Redaksi · December 16, 2020 · 625 views

JAKARTA, SAWIT INDONESIA – Hampir tiga jam lebih, mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) penielasan pembicara...

[Chat with us on WhatsApp](#)



EDISI TERBARU MAJALAH SAWIT INDONESIA



Anggaran TKDD Mendukung Pemulihan Daerah

August 25, 2021



Construction Equipment INDONESIA

[Chat with us on WhatsApp](#)

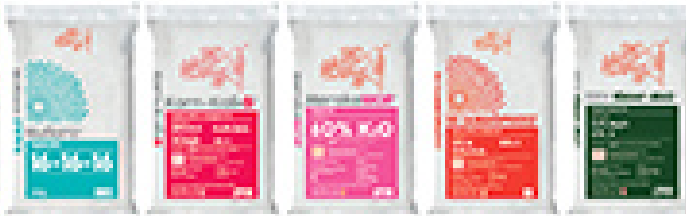


OWL - Plantation System
The best and proven ERP for Palm Oil Plantation



**TOTAL SOLUSI TEKNOLOGI
DAN KONEKTIVITAS ANDAL
UNTUK
INDUSTRI ENERGY
& RESOURCES**

linknet
SALES CENTER:
(021) 2953 6838
www.linknet.id



KOMBINASI TERBAIK UNTUK HASIL PANEN MAKSIMAL

terperca

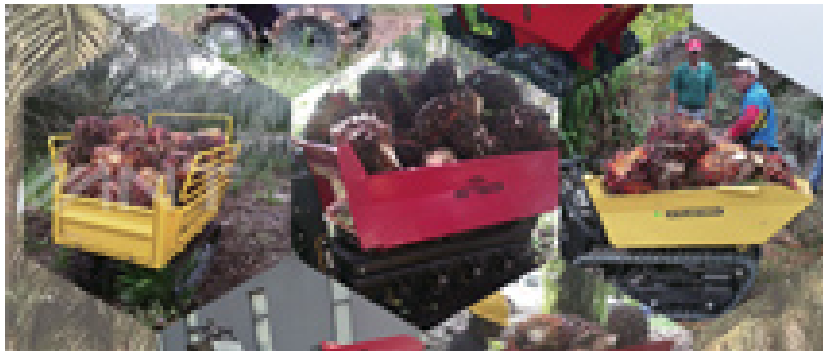


**INDO ENERGY
SOLUTIONS**

Chat with us on WhatsApp



SK Menteri Pertanian
RI No. 97/Kpts/KB.010/2/2017
Tanggal 14 Pebruari 2017



INT

MACHINERY
DUMPER

PSA®

PIPA SAWIT ALCA

ALAT PANEN TERBAIK

EXPORT GRADE
ALUMINIUM ALLOY

Sejak 1990



HOTLINE :   +62 819 3222 2869



LIUGONG

INDONESIA



Palm Grabber Specialist

marketing@truboengineering.com

PT Trubo Engineering
Jl. Pangkalan V. Km 0.5. Cikiwul—Bantargebang
Bekasi 17152. Jawa Barat. Indonesia.
www.truboengineering.com 021 82610088



Chat with us on WhatsApp



GEWINN SCALE **JEMBATAN TIMBANG KUALITAS NO. 1**
WA/HP : 0812 9929 738

MAGAZINE NEWS

- ADVERTORIAL (32)
- ANALISIS (53)
- ARTIKEL (81)
- BERITA TERBARU (5,581)
- BUKU IZIN SAWIT (1)
- EDISI TERBARU (96)
- EVENT (14)
- HAMA PENYAKIT (81)
- HOT ISSUE (180)
- INOVASI (80)
- KINERJA (213)
- OASE (51)
- PALM OIL GOOD (18)
- PRODUK (1)
- PROFIL PRODUK (314)
- RUBRIKASI MAJALAH (163)
- SAJIAN UTAMA (341)
- Chat with us on WhatsApp (135)
- SOSOK (94)



@SAWIT_INDONESIA

Chat with us on WhatsApp



Sawit m a j a l a h Indonesia

Designed & Developed by [PT. Multi Sarana Media](#)

[Home](#) [Tentang Kami](#) [Susunan Redaksi](#) [Hubungi Kami](#)

Chat with us on WhatsApp